

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala daya upaya dan semua usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan kewarganegaraan. Pendidikan terjadi kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik. Pembaharuan terhadap pendidikan diperlukan untuk mencegah kegagalan, kegagalan suatu bangsa dalam pendidikan dapat dilihat sebagai keagalannya, dan keberhasilan suatu bangsa dalam pendidikan dapat dilihat sebagai keberhasilannya. Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan akan terbentuk dengan adanya proses belajar. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang baik (Yuli, 2012, p. 2). Pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dalam prosesnya haruslah dilakukan perubahan, agar peserta didik dapat meningkatkan potensinya, baik untuk diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara.

Pendidikan diatur dalam undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) menjelaskan bahwa tiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran, pemerintah juga mengatur Undang-Undang Dasar

tentang sistem pengajaran manusia (Yunida, 2018, p. 1-2). Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, karena orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, seperti yang berbunyi:

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا ۗ يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan surah Al-Qur.'an Al-Mujadillah ayat 11 dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu bahwa Allah mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan. Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan sehari-hari dan salah satu sumber ilmu yang bisa kita dapatkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah upaya sungguh-sungguh untuk menciptakan keadaan atau situasi tertentu yang diinginkan masyarakat (Ihsan, 2013, p. 5).

Arah pendidikan saat ini untuk meningkatkan daya saing bangsa agar mampu berkompetisi dalam persaingan global. Hal ini bisa tercapai ketika sekolah tidak hanya mengarahkan pada pemahaman konsep, tetapi juga pada kemampuan dan keterampilan berpikir kritis (Novianti et.al., 2014, p. 1). Dunia pendidikan harus mengikuti kecepatan perkembangan. Sebagai contoh, dimana seorang pendidik juga harus mengikuti perkembangan dengan cara selalu mengembangkan perangkat pembelajaran hingga kualitas dari permasalahan. Selain pendidik, peserta

didik pun harus dengan cekatan untuk dapat mengikuti perkembangan (Rozi & Suparman, 2019, p. 76).

Meningkatnya mutu pendidikan dapat terwujud ketika pendidik melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam pembelajaran dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar peserta didik. Inovasi pembelajaran dapat dimulai dari upaya pendidik menggunakan seluruh keterampilan mengajar yang dimiliki serta dalam penggunaan strategi, metode serta model pembelajaran yang inovatif (Uno & Nurdin, 2011, p. 11). Berbagai model maupun metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, pelajaran, dan kondisi sekolah. Banyak sumber belajar yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar (Santrock, 2010, p. 65). Sumber yang dimanfaatkan pendidik seperti buku ajar, buku pendukung, lembar kegiatan peserta didik, media, dan lain sebagainya.

Variasi dan inovasi pembelajaran yang dilakukan guru termasuk bahan ajar seharusnya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, tingkat kemampuan peserta didik, dan kondisi tempat peserta didik belajar supaya tujuan pembelajaran dan pencapaian kompetensi bagi peserta didik dicapai dengan maksimal (Prastowo, 2014, p. 64). Oleh karena itu, perlu melengkapi bahan ajar agar dapat mencapai kemampuan yang diharapkan dari peserta didik, khususnya keterampilan berpikir kritis. Keterpaduan bahan ajar meliputi buku pelajaran, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), sarana dan prasarana yang memadai.

LKPD adalah bahan ajar berupa lembar kerja yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, lembar kerja ini termasuk tugas untuk diselesaikan peserta didik (Ismi et.al., 2015, p. 263). Sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus ditempuh, LKPD memberikan seperangkat tugas pokok yang harus diselesaikan peserta didik dalam rangka mengoptimalkan pemahaman dan mengembangkan kompetensi dasar. Peserta didik dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan LKPD, LKPD membutuhkan aturan untuk membantu proses belajar mengajar guna mendukung proses tersebut (Annafi, et.al., 2015, p. 27).

LKPD diharapkan dapat mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri, baik secara individu maupun kelompok. Namun hingga saat ini LKPD belum menggunakan model yang dapat membantu peserta didik berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat mendorong peserta didik lebih aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (Hamdani, 2013, p. 74).

Discovery learning adalah model yang membimbing peserta didik untuk menemukan konsep dengan menggunakan informasi atau data yang diperoleh melalui observasi atau percobaan. Pengembangan LKPD berbasis *discovery learning*, peserta didik tidak mendapatkan informasi terlebih dahulu, sehingga peserta didik yang menemukan informasi tersebut berdasarkan pada petunjuk dari LKPD, bertujuan untuk mencari jawaban atas suatu masalah yang tidak mereka ketahui (Cintia et.al., 2018, p. 71).

Kelebihan dan kekurangan LKPD menurut Trianto (2011, p. 212).

Kelebihan LKPD yaitu sebagai berikut. 1. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD; 2. Membantu peserta didik dalam perkembangan konseptual mereka; 3. Memiliki pendekatan alternatif penyampaian informasi mata pelajaran yang menurunkan keterlibatan peserta didik; 4. Serta dapat memotivasi peserta didik.

Kekurangan LKPD yaitu sebagai berikut. 1. Bagi peserta didik yang menyukai hal yang instan akan menyontek atau mencontohkan jawaban dari temannya 2. Akan terasa membosankan bagi peserta didik yang malas atau memiliki minat belajar yang rendah 3. Akan sulit bagi peserta didik dengan kemampuan pengetahuan rendah sehingga menyebabkan mereka tertinggal dari teman-temannya.

Tujuan pendidikan nasional yang meliputi pengembangan kemampuan berpikir salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk kehidupan yang sukses, pekerjaan, dan kinerja di semua aspek kehidupan lainnya. Proses keterampilan berpikir kritis, yang menggunakan argumen dasar untuk mengevaluasi dan memperoleh wawasan ke dalam setiap makna dan interpretasi untuk menghasilkan cara penalaran yang meyakinkan dan logis, termasuk keterampilan berpikir kritis sebagai komponen penting (Liliasari, 2003, p. 175).

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan konstruktif, melibatkan evaluasi argumen dan penggunaan penalaran induktif atau deduktif untuk menarik kesimpulan, membuat penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau

memecahkan masalah (Lai, 2011, p. 2). Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan pada diri peserta didik karena melalui keterampilan tersebut peserta didik mudah memahami konsep secara lebih mendalam, peka terhadap masalah yang muncul untuk dapat memahami dan memecahkan masalah, sekaligus dapat menerapkan konsep pada situasi yang berbeda (Lessy, 2021, p. 79).

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dipelajari peserta didik kelas XI dalam pembelajaran biologi adalah menjelaskan struktur sistem pencernaan manusia, menjelaskan fungsi sistem pencernaan manusia, dan menganalisis proses pencernaan zat dalam makanan berupa karbohidrat, protein dan lemak dalam saluran pencernaan manusia. Lembar kerja merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Elemen lembar kerja meliputi judul percobaan, teori singkat tentang bahan, alat dan bahan, prosedur eksperimen, observasi data, serta pertanyaan dan kesimpulan untuk diskusi bahan. Tugas yang dituangkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Pendapat lain mengatakan bahwa, dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lengkap atau memadai, karena satu lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan permintaan atau bukan kompetensi dasar yang dikuasai oleh peserta didik (Majid, 2009, p. 176).

Penelitian pengembangan LKPD termasuk ke dalam penelitian *Educational Design Research* (EDR). Penelitian EDR termasuk salah satu desain penelitian pendidikan. Penelitian EDR adalah suatu kajian yang sistematis dalam beberapa hal seperti mengembangkan, merancang, mengevaluasi, serta intervensi pendidikan

yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam memecahkan masalah yang kompleks dalam pendidikan (Zaini, 2018, p. 57).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Biologi serta peserta didik kelas XI MIA di MAN 2 Hulu Sungai Utara bahwa guru telah menggunakan LKPD tetapi LKPD yang dimiliki yaitu LKPD yang instan, tinggal pakai, berasal dari penerbit bukan guru yang membuat. Tanpa ada upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusun sendiri. Didapatkan informasi bahwa sejauh ini peserta didik belum terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran biologi, sebagian besar proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Hal ini dapat membuat peserta didik yang cenderung tidak fokus saat belajar dan tidak memahami soal yang dianggapnya rumit, peserta didik malas untuk bertanya kepada pendidik, malas membaca buku paket dari sekolah, mengalami kesulitan memecahkan masalah dengan berpikir kritis, pendidik kurang maksimal dalam melatih peserta didik berpikir kritis, peserta didik lebih suka mendengar penjelasan dari pendidik sehingga pembelajaran terkesan monoton.

Berdasarkan data penilaian kognitif guru biologi di MAN 2 Hulu Sungai Utara diketahui bahwa 37% peserta didik yang mampu berpikir kritis dan 63% kurang mampu berpikir kritis. Hal ini disebabkan karena di kelas hanya beberapa peserta didik saja yang aktif. Kurangnya karakter percaya diri, takut salah mencoba hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran. Pemilihan model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peserta didik dapat berpikir kritis dan memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya agar pembelajaran lebih mengenai proses aktif

peserta didik dalam membangun pengetahuan yang bermakna dan pada nilai karakter yang ingin dicapai.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah MAN 2 Hulu Sungai Utara karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang dapat mendukung perkembangan produk penelitian. Penelitian ini juga bertujuan agar fasilitas di sekolah tersebut dapat digunakan secara optimal. Peneliti meminta data nilai peserta didik kepada guru, dari data tersebut diketahui masih banyak peserta didik yang kurang menggunakan keterampilan berpikir kritis ditandai dengan masih adanya data nilai peserta didik, dimana 60% (20 peserta didik dari 33 peserta didik) masih dibawah nilai KKM (80). ketika mempelajari materi Sistem Pencernaan Manusia, tentunya permasalahan tersebut mengakibatkan rendahnya proses berpikir peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbasis *discovery learning* yang didalamnya berisi rangkaian kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Jenjang SMA/MA”.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul, maka perlu dijabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses sistematis untuk memvalidasi, memperbaiki dan mengembangkan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, dan akhirnya menghasilkan produk. Produk yang dimaksud ialah bahan ajar LKPD Berbasis *Discovery Learning* pada Materi Sistem Pencernaan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Penelitian ini menggunakan jenis pengembangan EDR (*Educational Design Research*) dengan menggunakan format evaluasi Tessmer (1993).

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi konten sistem pencernaan yang memuat petunjuk kerja, pokok materi, dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang didesain menarik dan mudah untuk digunakan.

3. *Discovery Learning*

Suatu pendekatan pembelajaran yang disebut "*discovery learning*" mendorong peserta didik untuk meneliti informasi yang ingin mereka pelajari. LKPD berbasis *discovery learning* adalah LKPD yang dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah ada dalam model *discovery learning*.

4. Sistem Pencernaan

Sistem pencernaan adalah pokok pembahasan, yang akan digunakan sebagai isi dari konten yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik kelas XI semester ganjil.

5. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang akan peneliti tingkatkan dengan mengembangkan LKPD berbasis *discovery learning*.

6. Peserta Didik Jenjang SMA/MA

Peserta didik jenjang SMA/MA adalah peserta didik dari MAN 2 Hulu Sungai Utara kelas XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI MIA 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana validitas lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di jenjang SMA/MA?
2. Bagaimana kepraktisan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di jenjang SMA/MA?
3. Bagaimana keefektifan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di jenjang SMA/MA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan validitas lembar kerja peserta didik berbasis *discovery learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis jenjang SMA/MA.
2. Mendeskripsikan kepraktisan lembar kerja peserta didik berbasis *discovery learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis jenjang SMA/MA.
3. Mendeskripsikan keefektifan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *discovery learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis jenjang SMA/MA.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta referensi pada dunia pendidikan, khususnya pengembangan (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

- a. Pendidik/guru: hasil penelitian ini berupa LKPD berbasis *discovery learning* pada materi sistem pencernaan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dapat membantu dan memperlancar proses pembelajaran.

- b. Peserta didik: hasil penelitian pengembangan berupa (LKPD) berbasis *discovery learning* pada materi sistem pencernaan diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
- c. Peneliti: Mahasiswa/i Tadris Biologi UIN Antasari Banjarmasin atau peneliti lainnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian pengembangan ini sebagai sumber ilmu pengetahuan serta referensi dalam penelitian khususnya penelitian pengembangan.

F. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
1.	Skripsi oleh Hiroh (2019) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Materi Sistem Pencernaan Untuk Peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian tersebut melaporkan tingkat keefektifan dari hasil analisis uji coba lapangan menunjukkan bahwa LKPD berbasis model <i>Problem Based Learning</i> dikatakan efektif. Tingkat kepraktisan dari hasil analisis pengamatan keterlaksanaan menunjukkan bahwa LKPD berbasis model <i>Problem Based</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevaliditasan, dan keefektifan LKPD yang akan dikembangkan. • Berbasis <i>Problem Based Learning</i>. • Tempat penelitian di SMA Negeri 2 Merangin. • Menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D (<i>define, design, develop, dan disseminate</i>). • Isi konten LKPD berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevaliditasan, kepraktisan dan keefektifan LKPD yang akan dikembangkan.

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
	<p><i>Learning</i> memenuhi kriteria praktis. Tingkat kevalidan dari hasil analisis validasi para validator, menunjukkan LKPD berbasis model <i>Problem Based Learning</i> berada dalam kategori valid.</p>		
2.	<p>Skripsi oleh Ariani (2020) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis <i>Discovery learning</i> Pada Materi Kalor Di SMP” Hasil penelitian tersebut melaporkan kelayakan LKPD berbasis <i>discovery learning</i> yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian oleh ahli media secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,20 dengan indeks kelayakan sebesar $0,80 \pm 0,05$ yang termasuk dalam kriteria layak. Sedangkan berdasarkan penilaian para ahli substansi materi secara keseluruhan aspek mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,26 dengan indeks kelayakan sebesar $0,81 - 0,07$ termasuk dalam kriteria layak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengembangan, kelayakan, dan respond peserta didik terhadap LKPD yang akan dikembangkan. • Materi konsep kalor pada kelas VIII SMP. • Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Bandar. • Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII. • Isi konten LKPD berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevaliditasan, kepraktisan dan keefektifan LKPD yang akan dikembangkan.
3.	<p>Skripsi oleh Maulidar (2019) dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis PBL (<i>Problem</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon guru dan respon 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevaliditasan,

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
	<p><i>Based Learning</i>) Pada Materi Laju Reaksi di SMA Negeri 1 Simpang Kiri” Hasil penelitian tersebut melaporkan kelayakan LKPD berbasis <i>Problem Based Learning</i> yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian oleh ahli media secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 1 yang diperoleh dari validator yaitu sebesar 82% dengan kriteria sangat layak.</p>	<p>peserta didik terhadap LKPD yang akan dikembangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbasis <i>Problem Based Learning</i> • Materi konsep Laju Reaksi. • Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Simpang Kiri. • Isi konten LKPD berbeda. 	<p>kepraktisan dan keefektifan LKPD yang akan dikembangkan.</p>
4.	<p>Jurnal oleh Lorena et.al., (2019) dengan judul “Pengembangan LKPD Model <i>Discovery learning</i> Berdasarkan Identifikasi Mangrove Di Twa Pantai Panjang Bengkulu”. Hasil penelitian tersebut melaporkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hasil pengembangan dari studi tumbuhan mangrove “layak” digunakan dalam pembelajaran Biologi pada materi keanekaragaman hayati yang dibuktikan dengan hasil validasi oleh ahli materi, media dan guru Biologi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan terhadap LKPD yang akan dikembangkan. • Materi konsep keanekaragaman hayati pada kelas X SMA. • Tempat penelitian di SMAN 1 Bengkulu Tengah. • Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X. • Isi konten LKPD berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevaliditasan, kepraktisan dan keefektifan LKPD yang akan dikembangkan.
5.	<p>Jurnal oleh Agustha et.al., (2021) dengan judul “Pengembangan E-LKPD Berbasis <i>Discovery Learning</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan berdasarkan aspek kelayakan isi, aspek 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevaliditasan, kepraktisan dan

No.	Penelitian	Perbedaan	Kelebihan
	<p>Menggunakan Aplikasi Adobe Acrobat 11 Pro Extended Pada Materi Kesetimbangan Ion dan pH Larutan Garam Untuk Kelas XI SMA/MA Sederajat". Hasil penelitian tersebut dinyatakan valid menurut validator materi berdasarkan aspek kelayakan isi, karakteristik <i>Discovery Learning</i>, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan diperoleh kategori valid dengan nilai (>90%), dan valid menurut validator media berdasarkan aspek ukuran E-LKPD, desain sampul, dan desain isi E-LKPD diperoleh kategori valid dengan nilai (>90%).</p>	<p>kebahasaan, aspek penyajian, aspek kegrafisan, ukuran, desain sampul, desain isi dan mengetahui respon pengguna terhadap LKPD yang akan dikembangkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian ini berupa pengembangan LKPD cetak • Mata pelajaran Matematika • Tempat penelitian di MAN 3 Pekanbaru dan SMAN 4 Pekanbaru. • Isi konten LKPD berbeda. 	<p>keefektifan LKPD yang akan dikembangkan.</p>

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa kajian teori dan kerangka pikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Penutup yang berisikan simpulan serta saran dari peneliti.